

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada masa dewasa dan serba digital ini, tidak bisa dihindari bahwa dakwah bukan lagi hal yang hanya harus dilakukan oleh profesi tertentu saja, melainkan keharusan dan kewajiban bagi setiap muslim, dengan cara penyampaian yang paling baik dan sesuai dengan perkembangan yang ada saat ini melalui berbagai media komunikasi. Salah satu media tersebut adalah ilustrasi kartun.

Saat ini kartun telah berhasil menjadi salah satu jenis konsumsi konten yang populer di Indonesia. Meskipun pada awalnya kartun merupakan konten yang ditujukan untuk anak-anak juga remaja dengan sajian yang lucu, saat ini kartun telah menjangkau lebih banyak kalangan termasuk orang dewasa. Karena dengan kelebihan yang dimilikinya seperti dari warna yang bervariasi, pesan yang komunikatif, hingga kartun yang dibuat dengan jalan cerita menarik seringkali menggugah minat khalayak.

Meskipun kartun tidak jarang berkaitan dengan hal yang terkesan ringan, tidak serius dan lucu, namun faktanya kartun memiliki pengaruh yang cukup berdampak dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi seseorang. Sanaky (2003:100) berpendapat bahwa konten kartun memiliki kemampuan untuk memberi pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap maupun tingkah laku seseorang, karena kartun adalah salah satu media grafis yang didalamnya terkandung gambar interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk

menarik perhatian dengan menyampaikan pesan secara singkat dan cepat terhadap orang, situasi atau kejadian tertentu.(Sanaky : 2012)

Pada era modern yang terus berinovasi setiap harinya, kartun juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Kartun yang awalnya bertujuan untuk menyajikan hal yang lucu, kemudian berkembang menjadi beberapa jenis kartun lain seperti kartun gag, kartun editorial, kartun karikatur, kartun komik, kartun animasi, kartun klise, dan kartun klasik yang kini mulai banyak bermunculan . Namun faktanya, tidak semua konten kartun memiliki pesan yang bermakna baik dalam sudut pandang Islam.

Melihat fenomena saat ini, dimana kaum muda dapat membaca dan mengakses gambar kartun melalui berbagai media baik cetak maupun online di era internet, membuat keberadaan gambar kartun semakin berjamur dan sulit dibatasi penyebarannya, terlebih di zaman sekarang dimana setiap orang bisa menjadi pembuat gambar kartun masing masing berdasarkan sudut pandang dan perspektif nya masing masing.

Maka tidak bisa dihindari, terdapatnya kartun dengan nilai ideologis dan konsep yang tak sesuai dengan syariat islam, dan mirisnya ini ramai di lihat dan digemari oleh kaum muda. Contohnya pada salah satu kartun komik online di aplikasi berwarna hijau yang tidak penulis sebutkan namanya ini, penulis jadikan studi kasus karena mempunyai karakteristik mirip dengan kartun yaitu sama sama menggunakan teknik ilustrasi pada pembuatannya, beragam tujuan pesan dalam konten ilustrasi itu disajikan, mulai dari cerita yang berkisah tentang dukun yang

menyelamatkan hidup manusia, perjuangan mendapatkan cinta lawan jenis hingga mengorbankan keluarga, anak nakal yang dianggap keren, budaya tidur bersama yang sudah dianggap biasa, kekerasan yang ditampilkan secara terang terangan, penulis temukan pada penyedia kartun komik terbesar di Indonesia dengan rata rata sudah dilihat oleh lebih dari 1,2 juta orang pada sala satu judul kartun komik tersebut. Tidak berhenti disana, bahkan dilansir dari Ringtimesbanyuwangi.com dari laman Dr.Sardjito pada 9 Februari 2021, dari hasil survei menyatakan bahwa hampir dari 94% siswa pernah mengakses konten porno dan sebanyak 43% nya dikonsumsi melalui komik dan sebanyak 57% mengakses melalui internet. (Sumber : <https://ringtimesbanyuwangi.pikiran-rakyat.com/>)

Informasi kurang tepat dan tidak sejalan dengan nilai Islam sudah pasti memberikan dampak sangat buruk untuk diri tiap individu, masyarakat, dan berdampak pada generasi selanjutnya khususnya kaum muda. Bisa itu berdampak pada lingkungannya, pergaulannya, cara berfikir, keyakinan, hingga perbuatannya sehari hari. Karena kepribadian setiap individu akan terbentuk berdasarkan referensinya, termasuk hal yang sering dia dengar, dia lihat dan dia baca. Karena Bisa saja adegan-adegan yang tersaji di dalam kartun tersebut akan dengan mudah diserap dan dipraktikkan dalam kehidupan bermain sehari-hari oleh anak-anak maupun remaja (Rufaidah, et.al, 2018)

Maka dari itu, diperlukannya media ilustrasi untuk menghadirkan konten islam dalam bentuk dan sajian yang disukai kaum muda, salah satunya melalui kartun namun diiringi oleh pesan pesan bermuatan Islam dengan penanaman

pondasi dasar. Karena kaum muda lebih mudah menerima dakwah secara digital, tidak hanya dalam bentuk lisan atau ceramah seperti yang sering kita lihat pada tv, tabligh Akbar, ataupun untuk duduk di majlis ilmu.

Hal ini juga tentu menjadi tantangan bagi para pelaksana dakwah untuk bisa mengemas pesan dakwah dengan sebaik baiknya agar disukai oleh penerima dakwah. Terlebih "Otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup".(Sumber : Health.detik.com) Dengan pernyataan sebelumnya, maka tidak heran, kalau masyarakat usia muda lebih menyukai menonton film, bermain games hingga membaca komik dan melihat gambar kartun kesukaannya karena empat hal diatas adalah hal yang disenangi oleh otak.

Mengetahui urgensi ini, maka para pelaksana dakwah terus berinovasi dalam menyebarkan ajaran islam, dengan memanfaatkan media media sosial seperti Instagram, facebook, Twitter, dalam menyampaikan pesan Islam yang di sajikan dalam bentuk kartun untuk memberikan pengaruh positif. Contohnya dengan membuat ilustrasi kartun dakwah. Ilustrasi kartun yang saat ini berkembang dengan dimuat di media sosial dalam penyajian pesan, style dan cerita yang dapat diakses melalui online ataupun di unduh kedalam gadget dan komputer yang kita pakai.

Taqwa art adalah salah satu akun pada sosial media Instagram yang memiliki ciri khas tertentu yaitu dari gambar ilustrasi kartunnya, telah berhasil memiliki

lebih dari 92 ribu pengikut dengan tingkat interaksi postingan rata rata lebih dari 1.000 suka melalui media visual gambar dengan goresan ilustrasi menarik yang disukai kaum muda sehingga mampu bersaing dengan kartun kartun non Islam yang populer namun berdampak sangat buruk terhadap generasi muda indonesia. Hingga saat ini akun Instagram @taqwart tetap konsisten memposting gambar yang memuat pesan dakwah di dalamnya. Akun Instagram @taqwart memiliki motivasi ingin memberdayakan kemampuan seni untuk menebarkan kebaikan.

Selain karena mampu bersaing dengan karya seni ilustrasi non islam, dakwah melalui sosial media dalam bentuk gambar ilustrasi kartun juga dianggap relevan khususnya bagi generasi muda, mulai dari coretan, warna hingga topik topik yang diangkat oleh akun Instagram @taqwart juga memiliki daya tarik sendiri karena materinya diangkat dari Alquran, sejarah dan hadist yang kemudian di analogikan dalam bentuk ilustrasi komik .

Disaat banyak beredar ilustrasi kartun komik dengan makna dan nilai nilai yang tidak sesuai dengan dakwah islam, Akun instagram @taqwart hadir dengan isi pesan edukatif yang bermuatan islami, ketika ilustrasi lain banyak mengandung kontradiktif, hal ini menjadi ciri khas menarik yang di miliki akun Instagram @taqwart dalam mengajak kepada kebaikan melalui ilustrasi .

Dengan mempertimbangkan hal diatas juga, kartun bisa menjadi salah satu media efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan memasukan intisari ajaran Islam ke dalam gambar kartun , kartun bisa membantu para pembacanya

untuk memahami ajaran Islam dengan cara lebih menarik dan mempengaruhi . Terlebih untuk menjangkau anak anak, remaja dan kaum muda sebagai penerus generasi Islam dimasa mendatang dan meminimalisir mereka mengkonsumsi konten kartun yang bertentangan dengan nilai Islam.

Berdasarkan uraian dan pernyataan diatas, membuat peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai akun Instagram @taqwart, dengan fokus penelian yang mengerucut pada salah satu ranah jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu khitabah penulisan, karena yang diteliti oleh peneliti adalah analisis isi pesan dalam bentuk semiotik yang berjudul "DAKWAH MELALUI ILUSTRASI KARTUN: (Analisis Semiotika Pesan Dakwah Visual pada Akun Instagram @Taqwart)"

B. Fokus Penelitian

Terdapat 3 fokus poin dan pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaoutu sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah pada akun Instagram @taqwart?
2. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah yang di unggah pada akun Instagram @taqwart?
3. Bagaimana mitos pesan dakwah pada akun Instagram @taqwart?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat 3 fokus poin dan pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna denotasi pesan dakwah pada akun Instagram @taqwart?
2. Untuk mengetahui konotasi pesan dakwah yang di unggah pada akun Instagram @taqwart?
3. Untuk mengetahui mitos pesan dakwah pada akun Instagram @taqwart?

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Dengan penelitian ini penulis berharap, dapat memberikan wawasan dan bahan diskusi terkait ilustrasi pesan dakwah melalui analisis semiotika serta acuan untuk pengembangan ilmu dakwah. khususnya pada jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Secara Praktis

Dengan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan bila ada yang melakukan penelitian lebih dalam, dan menerapkan analisis semiotika pada pesan dakwah dalam bentuk ilustrasi kartun.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait pesan dakwah dalam media sosial yang diteliti menggunakan semiotika yang dianggap relevan oleh peneliti yaitu :

Pertama, jurnal yang berjudul Pesan Moral Dalam Webtoon Lucunya Hidup Ini oleh Fitrah Magdalena tahun 2019 yang menyimpulkan terdapat representamen berupa ikon, indeks dan simbol dalam pesan moralnya. Persamaan peneliti dengan penelitian oleh Fitrah yaitu media sosial Instagram sebagai media yang mengandung pesan dakwah, perbedaannya terletak pada jenis teori yang dipakai pada penelitian semiotika.

Kedua, Jurnal yang berjudul Pesan Dakwah tentang nikah di media sosial Instagram oleh Nuraisiah Ismail tahun 2017 menyimpulkan bahwa terdapat makna denotasi, konotasi dan makna mitos pada pesan dakwah dalam quote yang terkandung pada akun Instagram tersebut. Persamaan peneliti dengan penelitian Nuraisiah yaitu jenis teori yang dipakai. Dan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Ketiga, Jurnal yang berjudul Makna Pesan Dalam Dakwah di Media Sosial Instagram oleh M. Rijal UI Haq tahun 2021 dengan kesimpulan terdapat nya pesan dakwah dengan bentuk aqidah, syariah dan akhlak dalam makna denotasi, konotasi dan mitos. Persamaan peneliti dengan penelitian M Rijal yaitu menggunakan metode penelitian analisis semiotika. Dan perbedaannya terletak pada keunikan subjek dakwah yang diteliti oleh peneliti mengandung goresan ilustrasi komik.

Penulis akan merumuskan penelitian yang relevan pada sebuah tabel, diantaranya :

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Fitrah Magdalena,, Uin Sunan Gunung Djati, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran	Pesan Moral Dalam Webtoon Lucunya Hidup Ini Karya Rizal Fahmi (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	Fokus meneliti pesan moral yang terkandung dalam salah satu judul komik webtoon, menggunakan teori semiotik charles sanders pierce	Peneliti memfokuskan penelitian kepada pesan dakwah menggunakan teori Barthes	Subjek penelitian

	Islam				
2	Nurasiah Ismail, Uin Sunan Gunung Djati, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam	Pesan Dakwah Tentang Nikah Di Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Nikahbarokah)	Fokus Penelitian dengan fokus objek seputar quotes pernikahan dengan mencari tahu makna denotasi pesan dakwah visual, konotasi pesan dakwah dan mitos pesan dakwah	Peneliti memfokuskan Penelitian kepada Pesan dakwa yang disampaikan melalui Ilustrasi kartun	Metode analisis penelitian
3	M Rijal Ul Haq, Uin Sunan Gunung Djati, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam	Makna Pesan Dalam Dakwah Di Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Pesan Dakwah Visual Pada Akun Instagram @Dakwahquran sunnah)	Fokus meneliti makna denotasi pesan dakwah visual, konotasi pesan dakwah dan mitos pesan dakwah dengan objek penelitian yang lekat dengan organisasi dakwah islam persis	Peneliti fokus kepada kajian objek penelitian dalam lingkup umum, tidak terbatas oleh organisasi, lembaga atau partai. Dengan bagan kerangka pemikiran yang berbeda.	Metode analisis penelitian

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan studi deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, metode pendekatan ini sering juga disebut penelitian naturalistik, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek secara alami, dimana peneliti adalah berperan sebagai instrumen kunci untuk menekankan makna dari penelitian tersebut (Sugiyono : 2017 : 9) Menggunakan tiga landasan teori, yaitu :

1. Analisis Teks

Teks adalah seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode kode tertentu (budiman, 1999 : 115-116). Teks tidak terlepas dari sebuah kode yang nantinya akan menjadi bahan penelitian penulis. Sejalan dengan ini, penelitian menggunakan bentuk Analisis Teks atau Textual Analysis untuk memudahkan penulis, yaitu teknik analisis yang dengan rinci mengkaji suatu teks sebagai suatu "produk penggunaan bahasa" . Berisi gabungan dan perpaduan tanda tanda, yang secara terperinci nya menyangkut sistem tanda (sintaktik/pragmatik), tingkatan tanda (konotasi/denotasi), hubungan antar tanda (metafora/metonim), bahasan mitos dan ideologi di baliknya. (Pilliang, 2004 : 189)

2. Analisis semiotika

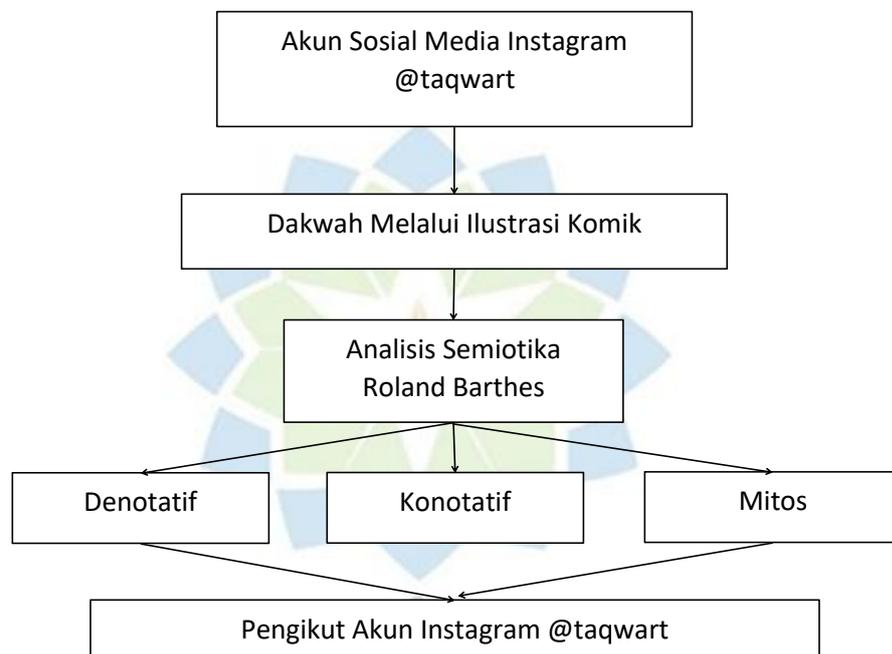
Semiotika adalah suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang ‘tanda’ yang digunakan untuk memahami dunia dan sistem hubungan yang ada di dalamnya. (Sobur, 2006 : 87)

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini. Kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui gambar visual yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak. Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya. (Alex Sobur, 2003 : 263)

Sejalan dengan hal ini maka penelitian pemusatkan perhatian pada penelitian semiotik pada akun Instagram @taqwart, dalam teorinya menggunakan tanda untuk menganalisis sebuah pesan dakwah yang ada dalam akun instagram melalauai makna denotasi, yaitu fokus perhatian Barthes terhadap gagasan tentang signifier didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. sedangkan konotasi adalah untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Maka yang akan terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai dari kebudayaan. Signifikasi yang kedua melalui isi dan tanda berkerja

memalui mitos (myth) (Sobur, 2012). Untuk mempermudah pemahaman penelitian ini, maka peneliti memaparkan penelitian dengan bagan kerangka berpikir sebagai berikut :

Tabel 1.2 . Kerangka Berfikir Analisis Semiotika Roland Barthes



3. Analisis Pesan Dakwah

Selain menggunakan teori analisis teks dan semiotika, penulis juga akan menggunakan teori analisis pesan dakwah untuk memudahkan penelitian ini.

Pesan dakwah atau maudhu merupakan pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek dakwah (da'i) kepada objek dakwah (mad'u) yaitu ajaran Islam secara menyeluruh yang ada di

kitabullah maupun Sunnah Rasul atau disebut sebagai Al Haq (kebenaran haqiqi) yaitu Al Islam yang bersumber Al Qur'an.

Dalam menganalisis pesan dakwah tidak terlepas dari menganalisis pokok pokok dari ajaran islam itu sendiri yang bersumber dari al Quran, Muhaemin menjelaskan secara umum ada tujuh pokok isi Al Qur'an, yaitu :

1. Aqidah
2. Ibadah
3. Muamalah
4. Akhlak
5. Sejarah
6. Prinsip prinsip pengetahuan dan teknologi
7. Lain lain, Bisa itu ajaran dalam bentuk anjuran anjuran, janji hingga ancaman . (Enjang & Aliyudin : 2009, 80-81)



b. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini tentu diperlukannya teori atau konsep yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang akan diletiti. Maka dalam di penelitian ini terdapat beberapa konsep yang dipakai dan terkait dengan media dakwah, kartun, instagram dan pesan visual.

1. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin "medius" / "mediare" yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar (Arsyad, 2006:3). Dalam bahasa Arab media sama dengan waasilah (atau dalam bentuk jamak, wasail) yang berarti alat atau perantara.

Sedangkan secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab (da'a, yad'u, da'watan) yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa (Tajiri, 2015:15). Adapun dakwah secara termonologis adalah mengajak seseorang atau satu kelompok menuju jalan yang benar dengan berbagai metode yang dilakukan (Tika, 2018 : 276)

Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya ad-Da'wat al-Islâmiyyat mendefinisikan dakwah sebagai yang dapat menyatakan usaha yang bermacam-macam, yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak.". (Faizah, 2006 : 6)

.Jadi media dakwah berarti alat apapun yang dapat menghubungkan da'i dengan mad'u dalam menyampaikan pesan dakwah. Jika dilihat dari jenisnya, ada media lisan (seperti khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, dll) dan juga media tulisan seperti yang disajikan dalam bentuk buletin, majalah, koran, pamflet, spanduk, dll. (Kusnawan : 2016, 17)

Mira Fauziyah (2006: 102-103) membagi media dakwah menjadi dua macam: media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan). (Aziz, 2017 : 357)

Mengingat dakwah bisa dilakukan melalui banyak media dan mayoritas penduduk Indonesia di tahun 2020 didominasi oleh kaum muda, maka dakwah melalui media visual telah menjadi hal yang sangat efektif saat ini.

Media visual (al-abshar) adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Jenis media ini sangat banyak-bahkan lebih banyak lagi dengan kecanggihan teknologi komunikasi-seperti yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dengan pembentukan jamak: al-abshar (jamak/plural) dari al-bashar (tunggal/singular). (Aziz, 2017 : 351)

2. Kartun

Kartun sebagai dasar konsep penting juga dipilih dalam penelitian ini . Dengan beragam nya media visual yang ada saat ini, maka semakin banyak pula bentuk rupa yang dapat ditampilkan, salah satunya dalam bentuk ilustrasi, Dalam buku pengetahuan dasar seni rupa, minimal nya ada 4 pembagian ilustrasi berdasarkan jenisnya, dan salah satunya adalah ilustrasi kartun.

Istilah kartun berasal dari bahasa latin "cartoone" yang berarti gambar lucu, dalam perkembangannya saat ini kartun tidak hanya

digunakan untuk menonjolkan kelucuan tertentu, tapi juga dalam berbagai aspek seperti kartun politik atau lebih dikenal sebagai gambar karikatur, juga terdapat juga kartun dakwah yang mensyiarkan ajaran islam dalam pesannya melalui sebuah gambar ilustrasi kartun. (Sofyan, 2020:48-51)

Dan dalam artian sederhananya, kartun merupakan gambar dalam bentuk grafis yang berisi pesan atau makna tertentu . Sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, maka kartun adalah gambar interpretatif yang menggunakan simbol simbol dalam menjelaskan sebuah pesan dengan cara yang ringkas dan cepat terhadap situasi atau peristiwa tertentu. (Ryska, 2013:38)

3. Instagram

Instagram adalah salah satu media yang dapat di gunakan dalam berdakwah, didalamnya terdapat banyak fitur yang mendukung menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk visual yang memadukan simbol, tanda dan makna pada suatu gambar visual.

Salah satu media sosial yang kini telah menjadi bagian penting dalam mendapatkan informasi dan bercerita. Menurut Van Dijk (2013) (Fuchs dalam Nasrullah, 2015:11), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan

hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. (Shafita, 2017) media sosial muncul dengan beragam aplikasi yang mudah diakses serta digunakan seperti, Facebook, Twitter, Line, Instagram, Messangger, Telegram dan sebagainya.

Konten yang disajikan dalam media instagram sangat bervariasi tergantung pembuatnya, yang saat ini akrab dengan sebuta kreator. Melalui media sosial instagram, setiap orang dapat membaikan cerita, pesan, gambar, video, audio, hingga berita dan informasi informasi lain tanpa terikat dan memerlukan izin dari suatu organisasi atau lembaga lokal. Sehingga media instagram menjadi media yang sanat efektif apabila digunakan untuk tujuan mensyiarkan ajaran ajaran islam dengan konten visual.

4. Pesan Visual

Pesan dalam proses komunikasi, pesan atau dalam bahasa Inggrisnya "message" sering diartikan sebagai gagasan atau ide yang diharapkan, diterima dan sampai kepada target sasaran dengan isi dan maksud yang sesuai. (Sofian, 2019:241)

Lalu menurut KBBI, pesan berarti perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang disampaikan lewat orang lain. Pesan juga dapat berarti perkataan (nasihat atau wasiat) yang terakhir . (Sumber : kbbi.web.id/)

Sedangkan visual berasal dari bahasa latin yaitu "videre" yang artinya melihat. Dan lebih dikenal dengan istilah bahasa Inggris yaitu

visual. Visual berarti segala sesuatu yang dapat dilihat juga dapat direspon oleh indera penglihatan kita yaitu mata.

Unsur unsur visualisasi terdiri dari gambar atau logo, tipografi dan warna. Pesan visual biasanya dirancang dengan memiliki daya tarik pada pada unsur unsur visual sebagai simbol atau tanda dalam maknanya. (Fitriah, 2018:25)

Maka pesan visual dapat diartikan sebagai gagasan atau ide yang dapat berupa perintah maupun nasihat yang disampaikan melalui bentuk rupa yang dapat di lihat oleh indera penglihatan yaitu mata, bisa itu dalam bentuk grafis, tanda, simbol, ilustrasi gambar dan foto, tipografi atau huruf dan sebagainya yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi atau menyampaikan sesuatu.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah- langkah penelitian ini sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian dan secara garis besar mencakup kegiatan penentuan : objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah akun media sosial di Instagram yaitu @taqwart. Mengenai pesan pesan dakwah dalam ilustrasi komik. Akun

ini dijadikan objek penelitian karena didalamnya terdapat pesan pesan visual yang dibutuhkan dalam penelitian ini..

b. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, menekankan pada isi dari suatu informasi baik berupa teks, gambar atau simbol. Dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri juga metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2012: 8-9)

Menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang memandang ilmu pengetahuan atau kebenaran dengan sifat relatif, artinya bisa berubah tergantung interpretasi tiap individu maupun kelompok.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini adalah analisis semiotika, yaitu metode yang memaparkan suatu peristiwa atau peristiwa tertentu. Dengan menggunakan analisis semiotika ini peneliti dapat memaparkan pesan dakwah yang ada pada akun instagram @taqwart

d. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif, yaitu data-data berupa penjelasan deskriptif, dokumen, ataupun pendapat orang lain.

1) Jenis Data

Bagian ini menjelaskan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan subjektif, maka data penelitian yang akan dikumpulkan adalah data data kualitatif.

2) Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data tentang permasalahan yang akan diteliti dapat diperoleh. Terdapat dua sumber data untuk melakukan penelitian ini, yaitu :

(1) Data Primer

Yakni data yang menjadi hal pokok serta berkaitan dengan masalah penelitian ini. Data tersebut adalah materi postingan atau tulisan yang di unggah pada akun Instagram @taqwart

(2) Data Sekunder

dalam penelitian ini didasarkan pada literatur yang menunjang dan berkaitan dengan masalah penelitian

Baik dari wawancara dengan pemilik akun, buku-buku, majalah, skripsi, arsip dan lain-lain yang berkaitan.

e. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang diolah pada tahap analisis dengan menganalisis pesan dakwah pada akun instagram @taqwart

f. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang diperlukan sesuai permasalahan yang diteliti, yaitu mengamati pesan dakwah yang terkandung pada postingan akun @taqwart pada periode Desember 2021 sampai Februari 2022

2) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis data, yaitu berupa dokumen media atau arsip di mana dapat melihat isi sebuah post dan makna yang dipublikasikan melalui media sosial. Bahan dokumentasi ini penulis ambil dari youtube, website, buku, dan lainnya yang menyediakan informasi mengenai akun Instagram @taqwart

1	Perumusan masalah dan pemilihan judul		√				
2	Melakukan observasi penelitian		√				
3	Konsultasi ke dosen pembimbing		√				
4	Disetujui oleh kajar dan Sekjur		√				
5	Daftar SUPS		√				
6	SUPS			√			
7	Revisi			√			
8	Daftar sidang Komprehensif	√					
9	Sidang Komprehensif	√					
10	Daftar Ujian Tahfidz	√					
11	Ujian Tahfidz	√					
12	Daftar Sidang Munaqosah						√

13	Sidang Munaqosah						√
----	---------------------	--	--	--	--	--	---





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG